

**ANALISIS INTEGRASI NILAI-NILAI KARAKTER DALAM MANAJEMEN
KURIKULUM DAN PENGAJARAN DI UPTD SD INPRES NASIPANAF**

Ana Karmela Alsya Tokan¹, Hiwa Wonda², Aloysia Sali Pureklolon³, Nova Loden⁴

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana¹

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana²

³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana³

⁴Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana⁴

email: tokanamel@gmail.com, hiwawonda@staf.undana.ac.id,
salipurek@gmail.com, nhovaloden@gmail.com

ABSTRACT

This study analyzes the role of curriculum and instructional management in integrating character education at UPTD SD Inpres Nasipanaf. The research addresses the limited integration of character education in curriculum planning and classroom instruction despite the implementation of the Merdeka Curriculum. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through open-ended questionnaires distributed to teachers involved in curriculum planning and instructional activities. Data analysis was conducted using an interactive model comprising data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that curriculum and instructional managements have been implemented in a systematic and structured manner aligned with school objectives and national education standards. Teachers actively participate in curriculum planning, utilize teaching modules, and apply active and contextual learning strategies that support character internalization. Academic supervision contributes to reflective teaching practices and instructional improvement. However, challenges remain in developing innovative teaching materials, aligning teaching assignments with teacher competencies, and optimizing extracurricular activities, particularly scouting programs. Overall, effective curriculum and instructional management plays a strategic role in strengthening character education and promoting meaningful learning in elementary schools.

Keywords: curriculum management, instructional management, character education

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis peran manajemen kurikulum dan pengajaran dalam mengintegrasikan pendidikan karakter di UPTD SD Inpres Nasipanaf. Permasalahan penelitian adalah belum optimalnya integrasi nilai karakter dalam perencanaan kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran meskipun Kurikulum Merdeka telah diterapkan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui angket terbuka kepada guru yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum dan pengajaran dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan tujuan sekolah dan standar pendidikan. Guru terlibat aktif dalam perencanaan kurikulum, menggunakan modul ajar, serta menerapkan pembelajaran aktif dan kontekstual yang mendukung karakter siswa. Supervisi akademik berperan dalam peningkatan kualitas pembelajaran, meskipun masih terdapat kendala dalam pengembangan bahan ajar inovatif, pembagian tugas mengajar, dan optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler. Secara keseluruhan, manajemen kurikulum dan pengajaran berperan strategis dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah dasar.

Kata Kunci: manajemen kurikulum, manajemen pengajaran, pendidikan karakter

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan bagian esensial dari sistem pendidikan Nasional yang bertujuan untuk membentuk peserta didik tidak hanya secara akademik, tetapi juga secara moral dan sosial (Novitasari, 2016). Pendidikan karakter bukanlah sekadar pencapaian nilai akademik semata. Lebih dari itu, pendidikan karakter bertujuan membentuk manusia yang berintegritas, yaitu pribadi yang memiliki keseimbangan antara pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan perilaku (*behavior*). Dalam konteks pendidikan

nasional, sekolah memiliki tanggung jawab besar. Tugasnya bukan hanya mencerdaskan otak, melainkan juga membangun hati dan membimbing perilaku generasi muda. Hal ini penting agar lahir manusia yang berakhlak mulia serta mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan negara. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi fondasi utama dalam mencetak generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan sosial.

Ada pula pendapat lain dari Humaeroh & Dewi (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk masa depan generasi muda. Melalui pendidikan, anak-anak bangsa dapat tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Pendidikan dilaksanakan melalui kurikulum dan pengajaran yang berlaku saat ini, yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan respons adaptif terhadap dinamika perubahan pendidikan yang terus berkembang. Kurikulum ini dirancang dengan tujuan utama untuk mengakomodasi berbagai aspek pembelajaran, termasuk penilaian perkembangan dan pendidikan karakter pada anak.

Khususnya di sekolah dasar yang merupakan fase awal perkembangan individu yang kritis, pembentukan karakter yang kuat dengan pengukuran perkembangan murid menjadi fokus utama dalam pendidikan di tingkat ini (Wati et al., 2023). Sekolah dasar berfungsi sebagai wadah untuk menanamkan dasar kepribadian dan nilai moral kepada anak. Oleh karena itu, penerapan pendidikan karakter harus

dilakukan secara sistematis dan konsisten. Namun, dalam praktiknya, integrasi nilai-nilai karakter di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan.

Kendala tersebut terlihat pada aspek perencanaan kurikulum, sinkronisasi perangkat ajar antar guru, serta konsistensi penerapan nilai karakter dalam pembelajaran sehari-hari. Meskipun Kurikulum Merdeka telah digunakan, tidak semua sekolah mampu mengintegrasikan pendidikan karakter secara efektif dalam manajemen kurikulum maupun proses pengajaran. Akibatnya, implementasi pendidikan karakter belum berjalan optimal antara guru dan murid. Penerapan pendidikan yang efektif memerlukan manajemen kurikulum yang baik, mencakup prinsip pembagian kerja, wewenang dan tanggung jawab, disiplin, kesatuan komando, hieraki, inisiatif, serta keterbukaan (Saputro dkk, 2024). Oleh karena itu, manajemen kurikulum menjadi kerangka utama untuk mengintegrasikan nilai karakter secara sistematis pada tahap perencanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Sejumlah penelitian sebelumnya menyoroti integrasi nilai karakter

melalui keteladanan guru, penguatan verbal, diskusi kontekstual, serta pengaitan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik (Rahmadhan et al., 2023). Penelitian tersebut diperkuat oleh studi lain yang menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dan keteladanan guru merupakan strategi paling efektif dalam membantu murid memahami dan menginternalisasi nilai moral. Pendekatan ini juga terbukti meningkatkan keterlibatan murid sekaligus mempermudah proses internalisasi nilai-nilai karakter (Latifah, 2014; Ramadhan et al., 2025). Namun, tidak semua penelitian memberikan hasil yang konsisten. Sebuah penelitian mengkritisi bahwa integrasi nilai karakter di sekolah dasar masih bersifat normatif dan belum sepenuhnya berdampak pada perilaku murid. Menurut penelitian tersebut, kurangnya dukungan sistematis dari sekolah serta minimnya pelatihan guru menjadi faktor penghambat utama yang menyebabkan pendidikan karakter belum terintegrasi secara optimal dalam praktik pembelajaran (Partiwi, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis peran manajemen sekolah, khususnya dalam perencanaan kurikulum dan pengelolaan pengajaran, dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter di sekolah dasar. Temuan utama yang diharapkan adalah memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik manajemen kurikulum dan pengajaran yang berorientasi pada penguatan nilai-nilai karakter, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan, khususnya terkait integrasi pendidikan karakter, serta menjadi bahan refleksi dan rujukan bagi pemangku kepentingan pendidikan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran yang seimbang antara aspek akademik dan pembentukan karakter peserta didik.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami peran manajemen sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai

pendidikan karakter di sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data naratif yang mendeskripsikan fenomena secara utuh dan alami, berdasarkan pengalaman serta pandangan subjek penelitian (Melong, 2010; Yuliani, 2018). Metode kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti menggambarkan fenomena apa adanya berdasarkan pengalaman langsung guru tanpa manipulasi variabel.

Penelitian dilaksanakan pada November 2025 di UPTD SD Inpres Nasipanaf. Lokasi dipilih secara purposive karena sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan memiliki program penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sekolah lainnya. Subjek penelitian adalah guru kelas dan guru mata pelajaran yang terlibat langsung dalam perencanaan pembelajaran, serta penguatan nilai-nilai karakter di sekolah.

Data dikumpulkan melalui angket terbuka yang dirancang untuk memperoleh jawaban naratif mengenai pengalaman, persepsi, dan praktik guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui

manajemen kurikulum dan proses pembelajaran. Angket terbuka dipilih sebagai satu-satunya instrumen penelitian karena memungkinkan responden memberikan tanggapan yang luas, mendalam, dan variatif. Seluruh tanggapan dikumpulkan dan dianalisis secara sistematis untuk menghasilkan gambaran deskriptif yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, & Saldana (2024). Model ini mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data dari angket terbuka dikategorikan, disintesis, dan ditafsirkan untuk membangun narasi deskriptif yang akurat serta dapat direplikasi oleh peneliti lain. Ringkasan data yang telah dianonimkan disediakan untuk keperluan verifikasi ilmiah, sehingga memastikan transparansi dan kredibilitas hasil penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil angket terbuka menunjukkan bahwa penerapan manajemen kurikulum dan pengajaran

di UPTD SD Inpres Nasipanaf berlangsung secara sistematis dan terarah. Perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kurikulum umumnya telah mengacu pada standar nasional pendidikan dan diselaraskan dengan visi, misi, serta tujuan sekolah. Pada saat yang sama, praktik pengajaran dilaksanakan dengan menekankan pembelajaran aktif dan berorientasi pada penguatan nilai-nilai karakter siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa kurikulum dan pengajaran tidak hanya diposisikan sebagai pedoman administratif maupun rutinitas kelas, tetapi sebagai pedoman utama dalam mengarahkan seluruh proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2021) yang menegaskan bahwa kurikulum berfungsi sebagai rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, serta bahan pelajaran yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pembelajaran di sekolah.

Pelaksanaan kurikulum juga menunjukkan keterlibatan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Guru kelas maupun guru mata pelajaran di UPTD SD Inpres Nasipanaf memahami struktur kurikulum dan capaian pembelajaran serta menggunakan modul ajar

sebagai acuan dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran dilaksanakan dengan memperhatikan karakteristik siswa, konteks kehidupan nyata, serta mendorong partisipasi aktif melalui diskusi, kerja kelompok, dan pemberian ruang untuk menyampaikan pendapat. Pendekatan ini mencerminkan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara seimbang, sekaligus mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses belajar. Pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif dapat mendorong peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter karena mereka terlibat langsung dalam proses belajar yang bermakna (Latifah, 2014; Ramadhan et al., 2025).

Manajemen kurikulum tercermin dari peran kepala sekolah dalam koordinasi dan supervisi akademik. Supervisi di UPTD SD Inpres Nasipanaf dilaksanakan secara terjadwal dan hasilnya dimanfaatkan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Guru memperoleh umpan balik yang bersifat membangun dan menjadikannya sebagai dasar pengembangan praktik mengajar

selanjutnya. Supervisi akademik merupakan bagian penting dari manajemen kurikulum karena berfungsi sebagai mekanisme pengendalian mutu, peningkatan profesionalisme guru, sekaligus penguatan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran (Saputro et al., 2024). Meskipun manajemen kurikulum dan pengajaran di UPTD SD Inpres Nasipanaf menunjukkan kondisi yang baik, hasil angket mengungkapkan beberapa aspek yang belum sepenuhnya optimal. Salah satunya berkaitan dengan pengembangan bahan ajar secara mandiri dan inovatif. Pada aspek ini, masih terdapat guru yang belum maksimal mengembangkan bahan ajar kreatif sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Padahal, bahan ajar inovatif berperan penting dalam menciptakan pembelajaran mendalam dan bermakna. Keterbatasan inovasi bahan ajar menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pendidikan karakter di sekolah dasar masih bersifat normatif dan belum sepenuhnya berdampak pada perilaku siswa (Partiwi, 2023).

Aspek lain yang menjadi perhatian adalah kesesuaian pembagian tugas mengajar dengan

keahlian guru. Pembagian tugas yang belum sepenuhnya selaras dengan kompetensi berpotensi memengaruhi efektivitas pembelajaran dan kualitas integrasi nilai karakter. Guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang keahliannya cenderung menghadapi kendala dalam mengelola pembelajaran secara optimal. Penempatan guru sesuai kompetensi merupakan salah satu prinsip penting dalam manajemen pendidikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif (Mulyasa, 2021).

Selain itu pelaksanaan kegiatan kepramukaan di UPTD SD Inpres Nasipanaf belum sepenuhnya optimal sebagai sarana penguatan pendidikan karakter. Kegiatan pramuka memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepemimpinan. Kegiatan ekstrakurikuler, khususnya pramuka, merupakan wahana efektif untuk menumbuhkan karakter melalui pengalaman langsung dan pembiasaan nilai dalam situasi nyata (Rahmadhan et al., 2023). Ketika kegiatan ini belum berjalan maksimal, peluang penguatan karakter siswa di luar pembelajaran kelas menjadi kurang optimal.

Secara keseluruhan, manajemen kurikulum dan pengajaran menunjukkan pola pengelolaan yang terencana, partisipatif dan berorientasi pada penguatan karakter siswa. Kurikulum dipahami sebagai keseluruhan pengalaman belajar siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Pembelajaran diarahkan pada pengembangan Profil Lulusan melalui pembelajaran mendalam (*deep learning*), penggunaan asesmen formatif dan sumatif secara seimbang, serta integrasi nilai moral dalam setiap mata pelajaran. Kurikulum berperan penting dalam membentuk generasi yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai karakter (Humaeroh & Dewi, 2021).

Hasil penelitian menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter ditentukan oleh kualitas manajemen kurikulum dan pengajaran. Manajemen kurikulum dan pengajaran. Manajemen kurikulum yang efektif tidak hanya ditandai oleh kelengkapan dokumen, tetapi juga oleh konsistensi implementasi, kreativitas guru, supervisi berkelanjutan, serta dukungan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, manajemen

kurikulum dan pengajaran berfungsi sebagai instrumen strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter secara utuh dan berkelanjutan dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum dan pengajaran di UPTD SD Inpes Nasipanaf berperan penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter serta mendukung pembelajaran yang efektif dan bermakna. Keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh kualitas perencanaan kurikulum, konsistensi pelaksanaan pembelajaran, dan efektivitas supervisi akademik. Pelibatan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum, penggunaan modul ajar sebagai pedoman, penerapan pembelajaran aktif dan kontekstual, serta penguatan supervisi reflektif membentuk praktik pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pembentukan sikap dan nilai moral peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa manajemen kurikulum yang efektif bersifat

terencana, partisipatif, dan berkelanjutan, dengan integrasi nilai karakter sebagai bagian dari keseluruhan pengalaman belajar siswa, sejalan dengan pandangan bahwa kurikulum merupakan pedoman utama dalam penyelenggaraan pembelajaran dan pembentukan karakter di sekolah dasar (Mulyasa, 2021; Latifah, 2014; Saputro et al., 2024).

Selain memberikan gambaran praktis mengenai pengelolaan kurikulum dan pengajaran yang berorientasi pada penguatan nilai-nilai karakter di sekolah dasar, penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi perencanaan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, supervisi akademik, serta kegiatan ekstrakurikuler dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan. Temuan penelitian ini sekaligus membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi pengaruh manajemen kurikulum dan pengajaran terhadap capaian akademik, perubahan perilaku karakter siswa, serta pengembangan Profil Lulusan pada jenjang pendidikan lain, termasuk evaluasi pemanfaatan inovasi pembelajaran dan pelatihan guru sebagai upaya

meningkatkan kualitas implementasi kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, E., Rokmanah, S., & Setiawa, N. Y. Z. A. (2025). Analisis pendidikan karakter terhadap kedisiplinan siswa sekolah dasar. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 6(2), 21-30.
- Humaeroh, S., & Dewi, D. A. (2021). Peran pendidikan kewarganegaraan di era globalisasi dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Online Pendidikan (JOE)*, 3(2), 45-56.
- Latifah, N. (2014). Pembelajaran kontekstual dan partisipatif dalam pendidikan karakter. Jakarta: Prenada Media.
- Melong, L. (2010). *Qualitative research methods in education*. New York, NY; Routledge.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis; A methods sourcebook (3rd ed.)* Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen pendidikan: Strategi pengelolaan sekolah dan pembinaan peserta didik*. Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2021). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*.

Bandung; PT Remaja
Rosdakarya.

Novitasari, N. (2016). Pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Partiwi, R. (2023). Integrasi nilai karakter dalam pembelajaran sekolah dasar: Tantangan dan solusi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 33-45.

Ramadhan, M. A. A., Sari, D. P., & Hidayat, R. (2025). Integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(1), 45-58.

Saputro, W. E., Fathuloh, R., Anwar, M., Sutopo, S., & Narimo, S. (2024). Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dasar. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(2), 57-65.

Wati, A., Budi, R., & Sari, M. (2023). Pembentukan karakter siswa sekolah dasar melalui pengukuran perkembangan murid. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 45-56.

Yuliani, S. penelitian (2018). Metodologi kualitatif untuk pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.